

## **KENDALA DALAM PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL GUEL DI SMA NEGERI 2 BANDAR**

Oleh

Cindy Namira<sup>1\*</sup>, Rida Safuan Selian<sup>1</sup>,  
Ramdiana<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Seni  
Drama Tari dan Musik

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah

\*Email : [cindynamira603@gmail.com](mailto:cindynamira603@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan guna menjawab permasalahan kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran seni budaya kelas X IPA pada materi Tari Tradisional Guel di SMA Negeri 2 Bandar. Dengan menggunakan teori pembelajaran, kendala, minat, seni tari, tari tradisi, dan tari guel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala dalam pembelajaran seni budaya dan bagaimana pengembangan minat belajar seni budaya siswa kelas X IPA pada materi Tari Tradisional Guel di SMA Negeri 2 Bandar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya kendala dalam belajar seni budaya berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya jasmani, minat dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya dalam upaya pengembangan bakat tari tradisional guel SMAN 2 Bandar telah melakukan beberapa upaya, diantaranya terus memperbaharui metode belajar, memberikan fasilitas pendukung, Kemudian terkait dengan saran dari peneliti, peneliti berharap bahwasannya siswa terus menggali minat dan bakatnya dibidang tari tradisional agar dapat turut menjaga dan melestarikannya. Kemudian terkait dengan sekolah, peneliti berharapsekolah terus mendukung dan menunjang minat dan bakat dari siswa SMA Negeri 2 Bandar khususnya dalam bidang tari tradisional guel.

Kata Kunci : Kendala, Pembelajaran, Tari Tradisional Guel

**ABSTRACT**

*This research was basically carried out to answer the problem of what obstacles were encountered in learning arts and culture for class X IPA on Guel Traditional Dance material at SMA Negeri 2 Bandar. By using learning theory, constraints, interests, dance, traditional dance, and guel dance. This study aims to find out what are the obstacles in learning arts and culture and how to develop interest in learning arts and culture for class X IPA students in Guel Traditional Dance material at SMA Negeri 2 Bandar. The approach in this study is a descriptive qualitative approach. This study used observation, interview and documentation collection techniques. The results of the research show that the obstacles in learning arts and culture come from 2 factors, namely internal factors and external factors. Internal factors include physical, interests and talents. While external factors include family, school and community environment. Furthermore, in an effort to develop traditional guel dance talent, SMAN 2 Bandar has made several efforts, including continuing to update learning methods, providing supporting facilities. Then related to suggestions from researchers, researchers hope that students will continue to explore their interests and talents in the field of traditional dance so that they can take part in maintaining and preserve it. Then related to school, the researcher hopes that the school will continue to support and support the interests and talents of SMA Negeri 2 Bandar students especially in the field of traditional guel dance.*

*The theme of the Aer Ulak dance was originally in the form of a ritual depicting culture that re-presents a culture that has been lost in a dance movement. The sequence of movements that are carried out starts from the opening greeting, bringing peresap, tattooing, stamping, lowering impudence and waiting for hunch. The dance is performed by using the props of offerings, using strict facial make-up with a sinister nuance, and accompanied by keyboards, Malay drums, violins, bamba, ketipung and accordions. The source of this research data is Rezky Kurnia Putri, as the choreographer or creator of the Aer Ulak Dance. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out in a qualitative descriptive manner with data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The validity test of the data was carried out using a triangulation technique. Therefore, the results of the research are in the form of stages carried out by Rezky in the creative process including the exploration, improvisation, evaluation, and composition stages, namely the process of composing the movements that have been obtained from the processes of exploration, improvisation, and evaluation into one*

## **Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Unsyiah**

*complete dance. Besides that, the creative process of creating the Aer Ulak Dance is also influenced by factors such as environmental factors, facilities or facilities, skills or skills, identity or style (style), originality or authenticity, and appreciation or appreciation.*

*Keywords: Obstacles, Learning, Guel Traditional Dance, properties using a qualitative approach.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Belajar merupakan kebutuhan dasar manusia. Sejak lahir, manusia telah memulai belajar tentang sesuatu melalui penginderaannya. Lewat penginderaannya kita belajar dan memperoleh pengetahuan tentang sesuatu. Kemampuan belajar dan membelajarkan diri itu kemudian tumbuh kembang seiring dengan pertumbuhan usia dan perkembangan intelektual serta emosional kita.

Kesenian dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi yang menjadi sarana bagi masyarakat guna untuk menggambarkan kebudayaan yang dimilikinya untuk melestarikan sebuah adat istiadat. Bentuk tersebut dilakukan dengan sebuah tindakan dan tingkah laku sosial yang tentunya memiliki hubungan dengan adat istiadat dan segala bentuk lainnya. Selanjutnya dalam perkembangan pembelajaran maka banyak kendala yang harus dihadapi oleh setiap guru mata pembelajaran. Penyebab pembelajaran tidak berjalan efektif dan bahkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh seorang guru. Seharusnya setiap pembelajaran harus berpedoman pada RPP tetapi dengan keadaan siswa yang kurang mendukung sehingga membuat pembelajaran tidak berjalan lancar (Soedarsono, 1999:10).

Pendidikan seni diajarkan pada dasarnya untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap seni, karena pendidikan olah rasa ini merupakan salah satu aspek penting di dalam membangun manusia. Pembelajaran seni tari merupakan salah satu bagian dari kehidupan manusia. Dilihat dari segi pendidikan, seni tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menumbuhkan kekuatan perasaan seseorang yang mempelajarinya. Di dalam penyelenggaraannya seni tari merupakan salah satu cabang kesenian yang melibatkan gerak sebagai substansinya, yang di dalamnya terdapat suatu proses kegiatan pembelajaran seni tari yang meliputi kegiatan teori dan praktek. Seni tari adalah seni gerak tubuh yang mempunyai makna atau arti dimana ada sesuatu yang ingin

## **Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Unsyiah**

diungkapkan dari jiwa manusia sehingga membentuk perilaku yang mempunyai nilai keindahan (seni).

Gayo merupakan salah satu suku yang berada di Provinsi Aceh. Suku ini tersebar di beberapa wilayah yakni menyebar ke Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Gayo Lues dan sebagian berada pada Kabupaten Aceh Timur. Mata pencaharian masyarakat Gayo sebagian besar sebagai pekerja perkebunan dan petani. Terdapat kebun kopi yang luas, maka masyarakat Gayo di Aceh Tengah lebih dikenal dalam bidang perkebunan yang menghasilkan salah satu kopi terbaik dunia.

Kemudian dalam bidang kesenian, suku Gayo juga memiliki beragam macam kesenian yang sebagian besarnya adalah menari dan menyanyi. Salah satu seni tari daerah yang sangat dikenal dalam suku Gayo adalah Tari Guel. Tarian ini berasal dan berkembang di Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah. Guel sendiri memiliki arti “bunyi” merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Gayo yang harus dikembangkan, dilestarikan dan diperhatikan. Tari Guel diangkat dari sebuah kisah dari Kerajaan Linge yang berada di tanah Gayo yang diperkirakan terjadi pada abad ke 15. Berdasarkan cerita rakyat yang berkembang diceritakan bahwa seorang pria yang bernama Sengeda yakni anak dari Raja Linge XIII akan mempersembahkan seekor gajah berwarna putih kepada Sultan Aceh atas permintaan putrinya.

SMA Negeri 2 Bandar merupakan salah satu sekolah yang sangat melestarikan kebudayaan dan memperkuat pembelajaran bidang seni dan budaya termasuk pada saat proses belajar mengajar bertema praktek tari tradisional biasanya materi tersebut diajarkan pada kelas satu contohnya kelas X IPA 1 pada KD 3.1 memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisional Guel dan KD 4.1 meragakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan, tetapi pembelajaran tidak berjalan lancar karena kurangnya partisipasi dan minat siswa dari mempelajari praktek pembelajaran tari tradisional sehingga pembelajaran tidak efektif.

Dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah terdapat beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran. Faktor-faktor penghambat pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu (Slameto, 2010: 54). Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kendala dalam pembelajaran tari tradisional Guel di kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Bandar?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Yaitu suatu pendekatan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Adapun teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

### **Observasi (Pengamatan)**

Menurut Arikunto (2006:157) Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data atau bahan penelitian, seperti bahan apa yang akan dipersiapkan untuk wawancara kepada para narasumber. Observasi juga bertujuan untuk mendata siapa saja dan tempat yang akan dijadikan sasaran untuk melakukan penelitian.

### **Wawancara (Interview)**

Penelitian ini melakukan wawancara kepada responden atau narasumber yang dapat dipercaya kebenarannya adalah yang merupakan pencipta dan narasumber dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada narasumber yang akan dituju menggunakan instrumen wawancara yaitu handphone untuk merekam dan pedoman wawancara yang sudah disiapkan setelah melakukan observasi.

### **Dokumentasi**

Arikunto (2006:158) menegaskan bahwa “Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa gambar dan video pertunjukan Didong pada Grup Biak Cacak di untuk mendukung data dan informasi agar tidak keluar dari rumusan masalah dari penelitian tentang.

### **Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah terdapat data tentang variabel yang peneliti amati. Menurut Sugiyono (2009:38) “objek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Penulis menentukan bahwa yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mata

## **Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Unsyiah**

pelajaran seni budaya sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Kendala dalam pembelajaran tari tradaisional Guel di SMA Negeri 2 Bandar.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2014:240) Hasil penelitian dan observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, dimasyarakat, dan autobiografi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara yang spesifik. Untuk teknik pengolahan data dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Reduksi Data**

Reduksi data adalah penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, memfokuskan pada keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan. Pada penelitian ini, reduksi data akan dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa hasil observasi terkait kendala pembelajaran Tari Tradisional Guel di SMA N 2 Bandar, hasil wawancara dengan subjek penelitian, serta dokumen-dokumen yang diperoleh dalam masa penelitian. Selanjutnya peneliti akan memilih informasi yang dianggap penting dan kemudian akan disajikan dalam bentuk narasi.

### **Penyajian Data**

Penyajian data pada data kualitatif adalah dalam bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara struktural dan mudah dipahami. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

### **Transkrip Observasi dan Wawancara**

Transkrip data adalah mengubah data suara menjadi data tertulis. Atau secara sederhana adalah menulis hasil wawancara baik yang wawancara secara mendalam maupun kuisioner dan lain sebagainya. Proses ini dimaksud agar data wawancara dapat disajikan oleh peneliti dalam hasil penelitiannya. Peneliti harus mengurai hasil wawancara yang bersifat percakapan (bahasa lisan) menjadi sebuah data yang deskriptif (bahasa tulisan).

### **Display Data**

Display data adalah penyajian data dengan penjelasan yang bersifat menggambarkan hakikat kenyataan di lapangan. Penelitian dengan metode kualitatif pada asalnya memang bersifat deskriptif sehingga deskripsi data dalam penyajian data merupakan inti dari penelitian metode ini.

### **Menyimpulkan Data dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengulas kembali seluruh data dan mengulas hasil analisis data yang lainnya. Dalam proses penarikan kesimpulan ini peneliti dapat melahirkan teori baru, atau memperkuat teori yang telah ada atau menyempurnakannya. Penelitian dengan metode kualitatif lebih mengutamakan proses daripada hasil sehingga peneliti harus lebih banyak konsentrasi dalam menginterpretasikan data pada penyajian data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gayo merupakan sebuah suku bangsa yang mendiami wilayah Aceh, tersebar di wilayah tengah yakni kabupaten Bener Meriah, Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Gayo Lues serta beberapa lagi mendiami sebagian wilayah Kabupaten Aceh Timur. Suku Gayo juga disebut sebagai suku tertua di provinsi Aceh. Selain dikenal dengan negeri kopinya, Gayo juga dikenal dengan beberapa kesenian yang sudah mendunia, khususnya di bidang tari tradisionalnya. Kesenian tradisional ini telah mengakar dalam setiap sendi kehidupan masyarakat gayo dan selalu dapat dijadikan sebagai ruang berseni. Oleh sebab itu kesenian tradisional gayo masih terus terjaga dan dilestarikan hingga saat ini. Seni tari tradisional suku gayo sangat beragam, diantaranya tari saman, tari binés, tari sining, dan tari Guel yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan dan pelestarian tari tradisional guel juga terus meningkat. Saat ini tari tradisional guel bukan hanya ditampilkan pada upacara adat namun juga pada acara pernikahan serta pada event-event resmi yang dijadikan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat gayo. Lebih dari itu, saat ini perkembangan dan upaya tari tradisional guel juga merambah pada dunia pendidikan. Tari tradisional menjadi salah satu kompetensi dasar kurikulum yang diajarkan oleh guru kepada peserta didiknya. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tari tradisional guel tersebut.

Kendala pembelajaran dapat timbul dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan jasmani, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan seorang siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal hadir meliputi faktor sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor sekolah ini terdiri dari metode mengajar guru, relasi guru dengan siswa dan media pembelajaran.

Menurut Sugihartono (2013:76), faktor internal siswa adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan menurut Syah (2015:23), faktor internal siswa adalah faktor dari dalam peserta didik. Jadi, kesimpulannya faktor internal siswa

## Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Unsyiah

adalah faktor yang ada dalam diri individu. Menurut Ahmadi, (2013:139), yang tergolong faktor internal siswa adalah:

Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan atau dari lahir maupun yang diperoleh, misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan atau dari lahir maupun yang diperoleh saat proses pembelajaran

Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti intelegensi, sikap, minat, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

Sedangkan Menurut Sugihartono (2013:76), faktor eksternal siswa adalah faktor yang ada luar diri individu yang sedang belajar. Sedangkan menurut Syah (2015: 23), faktor eksternal siswa adalah faktor dari luar siswa. Jadi, kesimpulannya faktor eksternal siswa adalah faktor yang ada luar individu. Menurut Ahmadi (2013:138), yang tergolong faktor eksternal, ialah:

Faktor sosial yang terdiri atas :

Lingkungan keluarga

Lingkungan sekolah

Lingkungan masyarakat.

Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

Faktor Internal Kendala Belajar

Faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mengikuti proses belajar. Faktor internal kendala pembelajaran akan dijabarkan secara lebih rinci dibawah ini.

Faktor kesehatan Jasmani

Kesehatan tubuh menjadi hal yang sangat penting dalam menjalani setiap proses pembelajaran. Tubuh yang sehat akan mendukung dan meningkatkan semangat belajar siswa. Tubuh yang sehat juga akan mendorong peningkatan prestasi siswa, selain kesehatan, cacat tubuh juga menjadi faktor jasmaniah ini. Dalam pembelajaran tari tradisional Guel siswa yang memiliki cacat tubuh tentunya akan lebih sulit untuk mengikuti kegiatan praktik dikarenakan pembelajaran ini mengharuskan para siswa untuk bergerak.

Siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Bandar memiliki badan yang sehat dan tidak ada yang memiliki cacat tubuh. Secara fisik, siswa kelas X IPA 1 ini sebenarnya dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan maksimal. Hal ini kemudian dapat diartikan bahwa



## **Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Unsyiah**

faktor jasmaniah tidak menjadi salah satu kendala belajar tari tradisional Guel di kelas tersebut.

### **Faktor minat**

Minat merupakan keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Hilgard (dalam Slameto 2013:57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat sangat berpengaruh terhadap belajar, dengan minat siswa akan belajar dengan sepenuh hati. Kemudian pendapat lain menurut Syah (2013:133), minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Djamarah (2009:132), mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak melalui:

Pernyataan lebih menyukai suatu kegiatan dari pada lainnya.

Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Memberikan perhatian lebih terhadap sesuatu.

Siswa yang minat dalam pelajaran tari tradisional Guel juga memiliki kecenderungan untuk memperhatikan materi yang diajarkan secara terus menerus dengan rasa senang dan suka. Siswa juga memiliki ketertarikan pada materi dan aktivitas lainnya sehingga siswa pun akan turut mengikuti seluruh proses pembelajaran tersebut. Penelitian yang telah dilakukan di kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Bandar menghasilkan bahwa minat siswa sangat minim terkait dengan materi tari tradisional Guel. Siswa laki-laki bahkan tidak mau mengikuti kegiatan praktik mata pelajaran tersebut. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas X Ipa 1 SMA Negeri 2 Bandar menjadi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tari tradisional Guel.

### **Faktor Bakat**

Munandar dalam prasetyo (2015:14) menyampaikan bahwa bakat merupakan kemampuan bawaan dari dalam diri seseorang, sebagai potensi yang sudah ada namun masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang baik, yang dapat dikembangkan dengan belajar agar menjadi lebih baik lagi.

Siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Bandar yang memiliki Bakat tari tradisional Guel sangat sedikit. Oleh sebab itulah, para siswa sulit untuk dapat menguasai salah satu materi pelajaran seni budaya tersebut. Sehingga dapat disimpulkan minimnya bakat para siswa menjadi salah satu kendala proses pembelajaran tari tradisional Guel pada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Bandar.

### **Faktor Eksternal**

## **Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Unsyiah**

### **Faktor Keluarga**

Keluarga menjadi ranah pendidikan pertama bagi seorang anak, karena dalam lingkup inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan seorang anak berada didalam keluarga (Hasbullah, 2009:38). Dengan demikian peranan orang tua sangatlah penting demi keberlangsungan pendidikan seorang anak.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara mendidik, relasi atau pergaulan antara anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan atau kondisi ekonomi keluarga. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya tersebut. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan- kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anaknya.

Relasi antar anggota yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain pun ikut turut mempengaruhi belajar anak. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi di keluarga. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang tidak disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak membawa ketenangan pada anak. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang anak dapat belajar dengan baik.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhannya. Fasilitas belajar hanya dapat terpenuhi jika mempunyai kecukupan uang atau materi. Kebutuhan pokok anak yang kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak terganggu. Akibat lain anak selalu dirundung kesedihan. Sebaliknya keluarga yang kaya atau berkecukupan mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatian belajarnya.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Terkadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga dipengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat untuk belajar.

Latar belakang keluarga yang memiliki relasi yang baik juga akan mendukung tumbuh kembang anak disekolah. Selanjutnya dalam penelitian ini, yang terkait dengan

## Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Unsyiah

kendala pembelajaran tari tradisional Guel pada kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Bandar adalah latar belakang kebudayaan. Bagaimana seorang anak memiliki budaya dirumahnya yang berbeda dengan apa yang diajarkan disekolah. Siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Bandar memiliki latar belakang kebudayaan keluarganya yaitu budaya suku jawa. Dimana hampir seluruh siswa memiliki budaya jawa tersebut. Sehingga siswa akhirnya sulit tertarik dengan tari tradisional Guel yang notabennya berasal dari suku gayo.

Faktor sekolah

Metode Mengajar

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Menurut Slameto (2013: 64), indikator-indikator faktor lingkungan sekolah sebagai berikut.

Metode mengajar adalah salah satu cara atau jalan yang lurus dilalui di dalam mengajar. Dalam lembaga pendidikan, orang lain disebut di atas disebut sebagai siswa dan mahasiswa yang dalam proses belajar agar dapat menerima menguasai dan lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah tepat, efisien, dan efektif mungkin.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi, kebersihan kelas, gedung sekolah halaman dan lain-lain. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin juga. Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.

Pembelajaran yang baik maka memerlukan metode mengajar yang baik pula. Guru pelajaran seni budaya kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Bandar ibu Ridhani S.Pd telah menggunakan metode mengajar yang baik. Beliau mengajar dengan beragam baik dengan melakukan pendekatan kepada para siswa, memberikan perhatian sampai membuat proses pembelajaran menarik, kreatif dan menyenangkan, sehingga kualitas belajar juga baik.

Relasi antara guru dan siswa

Dalam suatu pembelajaran didalam kelas, relasi guru dan siswa harus memiliki relasi yang kuat. Saat guru menerangkan sebuah materi pembelajaran, maka akan terjadi

## **Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Unsyiah**

komunikasi dengan siswanya. Proses belajar pada umumnya akan berjalan dengan baik apabila ada relasi antara keduanya.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik- baiknya dan sebaliknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Di kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Bandar guru seni budaya ibu Ridhani S.Pd juga sudah memberikan akses kepada para siswa dan sudah berupaya membangun relasi yang baik. Namun timbal balik yang datang dari siswa masih belum maksimal, sehingga proses pembelajaran masih terkesan satu arah atau hanya guru yang menjelaskan dan siswa hanya mendengar dan memperhatikan.

### **Media Pembelajaran**

Media belajar juga sering disebut dengan fasilitas belajar. Sekolah menggunakan media pembelajaran yang tepat akan memudahkan para siswanya untuk belajar. Para siswa akan nyaman dan lebih cepat memahami materi pelajaran yang diberikan. Apabila media yang dibutuhkan siswa untuk menunjang proses pembelajarannya tidak tersedia, maka tentunya akan menghambat proses belajar dari siswa tersebut. Media belajar juga akan mendorong siswa melakukan kegiatan belajar yang bervariasi. Misalnya siswa juga dapat mempraktikkan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian dan dapat menumbuhkan motivasi belajar yang lebih besar.

Media dan fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Bandar dalam menunjang proses pembelajaran seni budaya khususnya tari tradisional Guel belum maksimal. Sekolah sudah menyediakan laboratorium kesenian, namun untuk alat yang dibutuhkan dalam proses belajar belum mumpuni dan lengkap. Jadi dapat disimpulkan bahwa media dan fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Bandar juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

### **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Keberhasilan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran yang akan dijalankan oleh guru maka diwujudkan dalam sebuah bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah langkah awal bagi seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran. RPP menjadi

## **Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Unsyiah**

salah satu hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang bermutu. Oleh sebab itu, sudah seharusnya seorang guru memiliki kompetensi keguruan yang memadai, sehingga perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan memiliki mutu yang berkualitas sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kerangka dasar kurikulum yang berlaku.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran seni budaya materi tari tradisional Ibu Ridhani yang merupakan guru pengampu mata pelajaran seni budaya kelas X IPA

1 SMAN 2 Bandar tersebut sudah menyusun RPP dengan baik. Hal ini agar pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Guru sudah mengurutkan materi dan proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi sampai pada pelaksanaan praktik. Pelajaran seni budaya dilaksanakan sekali dalam seminggu dengan durasi waktu 2x45 menit yang dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan pada materi tari tradisional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi tari tradisional Guel.

Langkah-langkah pembelajaran dilakukan dimulai dengan peserta didik memberikan salam kepada guru, kemudian guru mengabsensi siswa dan kemudian memberikan motivasi sebelum memulai materi. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang kemudian siswa dibagi kedalam beberapa kelompok untuk berdiskusi dan presentasi. Kemudian guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran praktik, hal ini agar para siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Guru mulai mempraktikkan gerak dasar tari tradisional sampai pada mengajarkan peserta didik untuk memainkan alat musik pengiring tari tradisional Guel tersebut.

### **Faktor masyarakat**

Masyarakat merupakan faktor eksternal siswa yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi keberadannya dalam masyarakat. Adapun hal tersebut mencakup kegiatan siswa di masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini faktor lingkungan masyarakat yang akan diteliti ialah teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Syah (2017: 135), faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial seperti faktor instrumental dan faktor materi pelajaran meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, model mengajar guru atau model belajar siswa, dan metode mengajar atau metode belajar guru, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Waktu yang digunakan siswa

## **Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Unsyiah**

untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, tidak perlu dihiraukan.

Kegiatan seorang siswa di lingkungan masyarakat juga akan mempengaruhi kehidupan belajarnya. Dalam hal ini, siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Bandar memiliki lingkungan yang baik. Namun, lingkungan ini didominasi oleh suku Jawa yang mendiami wilayah tersebut. Sehingga tentunya banyak kegiatan yang berbaur dengan suku Jawa bukan suku Gayo, sehingga hal ini tentunya juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran tari tradisional Guel siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Bandar.

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran tari tradisional Guel pada kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Bandar dalam faktor internal adalah faktor minat, dimana siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Bandar tidak memiliki minat yang tinggi terhadap tari tradisional Guel. Selanjutnya adalah bakat, bakat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menguasai suatu bidang. Dalam hal ini bakat yang dimiliki oleh siswa kelas X IPA 1 terkait dengan tari tradisional Guel sangat minim sehingga menjadi kendala pada proses pembelajaran. Kemudian, faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran tari tradisional Guel di kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Bandar adalah faktor masyarakat. Lingkungan masyarakat yang notabennya adalah suku Jawa menjadikan siswa lebih terbiasa dan mengikuti kebudayaan mereka dalam bersosialisasi. Hal ini juga kemudian membuat para siswa kurang memiliki minat pada tari tradisional yang diajarkan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada bagian sebelumnya terkait “Kendala Dalam Pembelajaran Tari Tradisional Guel di SMA Negeri 2 Bandar” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala dalam pembelajaran tari tradisional Guel di kelas X IPA 1 SMA Negeri 2 Bandar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi kendala adalah minat dan bakat siswa dalam pembelajaran tari tradisional Guel. Kemudian faktor eksternal yang menjadi kendala adalah faktor keluarga, sekolah dan juga lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran tari tradisional Guel.

## Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Unsyiah

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyanti, F. 2014. Perkembangan Tari *Guel* di Kabupaten Aceh Tengah. *Skripsi*. FKIP Universitas Syiah Kuala
- Arikunto, S. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hidayat, R. 2005. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Ara, L. 2009. *Ensiklopedi Aceh Musik, Tari, Teater Dan Seni Rupa*, Banda Aceh: Yayasan Mata Air Jernih kerja Sama Dengan Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh
- Ibrhim, M. 2007. *Mujahid Dataran Tinggi Gayo*. Takengon: Yayasan Maqama mmahmuda. Majid, A. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulfa, N. 2018. Analisa Struktur Tari *Guel*. *Skripsi*. FKIP. Unsyiah, 2018:298.
- Prasetyo, R. 2015. Analisis Hambatan Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik Program Keahlian Teknik Pemesinan Smk Negeri 3 Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. Soedarsono. (1998). Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sumardjo. 2010. Model Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelola Konflik Sosial pada Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Aceh.
- Syah, M. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, N. 2018. Perubahan Bentuk Pertunjukan Tari *Guel* Pada Masyarakat

**Program Studi Pendidikan Sendratasik FKIP Unsyiah**

Gayo. *Skripsi*.FKIP Universitas Indonesia.